

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul

1. Isi Materi Pembelajaran Agama Islam

a. Hubungannya dengan keimanan

1) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Allah.

Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rabb dan Raja segala sesuatu; Dialah Yang Mencipta, Yang Memberi Rezeki, Yang Menghidupkan, dan Yang Mematikan, hanya Dia yang berhak diibadahi. Kepasrahan, kerendahan diri, ketundukan, dan segala jenis ibadah tidak boleh diberikan kepada selain-Nya; Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan; serta Dia bersih dari segala cacat dan kekurangan

2) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah memiliki malaikat-malaikat, yang diciptakan dari cahaya. Mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah, adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan. Apapun yang diperintahkan kepada mereka, mereka laksanakan. Mereka bertasbih siang dan malam tanpa berhenti. Mereka melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah sebagaimana disebutkan dalam

riwayat-riwayat mutawatir dari nash-nash Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Jadi, setiap gerakan di langit dan bumi, berasal dari para malaikat yang ditugasi di sana, sebagai pelaksanaan perintah Allah Azza wa Jalla. Maka, wajib mengimani secara tafshil, (terperinci), para malaikat yang namanya disebutkan oleh Allah, adapun yang belum disebutkan namanya, wajib mengimani mereka secara ijmal, 'global'

3) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Kitab

Maksudnya adalah, meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa Allah memiliki kitab-kitab yang diturunkan-Nya kepada para nabi dan rasul-Nya; yang benar-benar merupakan Kalam, (firman, ucapan),-Nya. Ia adalah cahaya dan petunjuk. Apa yang dikandungnya adalah benar. Tidak ada yang mengetahuinya jumlahnya selain Allah. Wajib beriman secara ijmal, kecuali yang telah disebutkan namanya oleh Allah, maka wajib untuk mengimaninya secara tafshil, yaitu: Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an. Selain wajib mengimani bahwa Al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah, wajib pula mengimani bahwa Allah telah mengucapkannya sebagaimana Dia telah mengucapkan seluruh kitab lain yang diturunkan. Wajib pula melaksanakan berbagai perintah dan kewajiban serta menjauhi berbagai larangan yang terdapat di dalamnya. Al-Qur'an merupakan tolok ukur kebenaran kitab-kitab terdahulu. Hanya Al-Qur'an saja yang dijaga oleh Allah dari pergantian dan perubahan. Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang

diturunkan, dan bukan makhluk, yang berasal dari-Nya dan akan kembali kepada-Nya

4) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Nabi

Iman kepada rasul-rasul adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya. Kebijaksanaan-Nya telah menetapkan bahwa Dia mengutus para rasul itu kepada manusia untuk memberi kabar gembira dan ancaman kepada mereka. Maka, wajib beriman kepada semua rasul secara ijmal (global) sebagaimana wajib pula beriman secara tafshil (rinci) kepada siapa di antara mereka yang disebut namanya oleh Allah, yaitu 25 di antara mereka yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Wajib pula beriman bahwa Allah telah mengutus rasul-rasul dan nabi-nabi selain mereka, yang jumlahnya tidak diketahui oleh selain Allah, dan tidak ada yang mengetahui nama-nama mereka selain Allah Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi. Wajib pula beriman bahwa Muhammad SAW. adalah yang paling mulia dan penutup para nabi dan rasul, risalahnya meliputi bangsa jin dan manusia, serta tidak ada nabi setelahnya

5) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Hari akhir/kiamat

Iman kepada kebangkitan setelah mati adalah keyakinan yang kuat tentang adanya Muhammadiyah akhirat. Di Muhammadiyah itu Allah akan membalas kebaikan orang-orang yang berbuat baik dan kejahatan orang-orang yang berbuat jahat. Allah mengampuni dosa apapun selain syirik jika Dia menghendaki. Pengertian al ba'th

(kebangkitan) menurut syar'i adalah dipulihkannya badan dan dimasukkannya kembali nyawa ke dalamnya, sehingga manusia keluar dari kubur seperti belalang-belalang yang bertebaran dalam keadaan hidup dan bersegera mendatangi penyeru. Kita memohon ampunan dan kesejahteraan kepada Allah, baik di dunia maupun di akhirat

- 6) Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada qodho' dan qodar
Iman Kepada Takdir Yang Baik Maupun Yang Buruk Dari Allah Ta'ala.

Iman kepada takdir adalah meyakini secara sungguh-sungguh bahwa segala kebaikan dan keburukan itu terjadi karena takdir Allah. Allah Subhanallahu wa ta'ala telah mengetahui kadar dan waktu terjadinya segala sesuatu sejak zaman azali, sebelum menciptakan dan mengadakannya dengan kekuasaan dan kehendak-Nya, sesuai dengan apa yang telah diketahui-Nya itu. Allah telah menulisnya pula di Lauh Mahfuzh sebelum menciptakannya.

b. Hubungannya dengan pengamalan ajaran agama

- 1) Memberikan penjelasan pentingnya kesaksian cinta Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Memberikan penjelasan pentingnya pengabdian atau ibadah kepada Allah.
- 3) Memberikan penjelasan pentingnya membelanjaan harta untuk kemanfaatan/zakat.
- 4) Memberikan penjelasan pentingnya ibadah puasa
- 5) Memberikan penjelasan pentingnya menunaikan zakat

2. Implementasi Materi Disiplin

Analisis data tentang pelaksanaan penerapan kedisiplinan, dilakukan dengan cara menjawab angket yang telah dijawab oleh siswa di SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Gunungkidul. Berikut hasil jawaban angket tentang disiplin hubungannya dengan implementasi materi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda aktif menjalankan ibadah shalat lima waktu ?

TABEL 6
MENJALANKAN IBADAH SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
01	a. Ya	26	85 %
	b. Kadang-Kadang	5	15 %
	c. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Pada table 6 dapat dikatehui siswa yang menjawab ya ada 85 %, kadang-kadang ada 15 % dan yang tidak pernah tidak ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Berdasarkan penelitian melalui angket yang dijawab siswa tentang pelaksanaan shalat lima waktu, tentunya dipengaruhi oleh subyektifitas artinya apakah mereka rutin atau tidak bagi penelitian berprasangka baik bahwa siswa selalu menjalankan ibadah shalat lima waktu. Perlu diketahui dengan mengerjakan shalat lima waktu semoga Allah menjauhkan dari perilaku-perilaku yang kurang baik sehingga tepat sekali jika shalat dapat mencegah perbuatan mungkar akan dapat diterangkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mengetahui apakah di rumah sudah memiliki tempat ibadah sendiri-sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Dirumah anda sudah memiliki tempat ibadah sendiri ?

TABEL 7
KEBERADAAN TEMPAT IBADAH DI RUMAH

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
02	a. Ada	43	57 %
	b. Kadang ada	21	28 %
	c. Tidak ada	12	15 %
Jumlah		76	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui, siswa yang menjawab ada sebanyak 57 %, kadang-kadang sebanyak 28 % dan yang tidak ada sebanyak 15 %. Kesimpulan yang didapat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki tempat ibadah sendiri di rumahnya masing-masing. Sementara yang kadang ada kadang tidak karena di kamar tersebut hanya disediakan sajadah, sehingga jika tidak waktunya shalat tetap berfungsi sebagai kamar bukan sebagai tempat ibadah.

Tempat ibadah memang diperlukan secara khusus, hal ini dikandung maksud agar tempat yang dikhususkan akan tetap terjaga kebersihannya dan kesuciannya. Tempat ibadah yang ada di rumah dapat digunakan berbagai fungsi diantaranya untuk belajar, mengaji, dan menyediakan tamu jika ingin shalat bersama-sama tanpa harus pergi ke masjid yang jaraknya memang agak jauh dari rumah tersebut. (Wawancara Bapak Nectan Saikho, tanggal 18 Juni 2010)

Pelaksanaan shalat jum`at memang dikhususnya pada laki-laki, akan tetapi dengan perbedaan pendapat tersebut ada juga siswa yang menjalankan ibadah shalat jum`at walaupun mereka adalah perempuan. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat jum`at dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Anda aktif melaksanakan ibadah shalat Jum`at ?

TABEL 8
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT JUM`AT

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
03	a. Ya	38	51 %
	b. Kadang-kadang	28	37 %
	c. Tidak pernah	10	12 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 8 dapat diketahui siswa yang menjawab ya ada 51 %, kadang-kadang ada 37 % dan yang tidak pernah ada 12 %. Sehingga dapat disimpulkan sebagian siswa sudah melaksanakan ibadah shalat jum`at, baik di masjid rumahnya maupun di masjid sekolah.

Pelaksanaan shalat jum`at menurut jawaban angket di atas sudah dapat berjalan dengan baik, shalat jum`at yang dilaksanakan memang diwajibkan bagi laki-laki akan tetapi jika perempuan ingin shalat jum`at masih terjadi perbedaan pendapat, sehingga banyak anak-anak perempuan yang enggan mengerjakannya lebih baik mengerjakan shalat dhuhur saja daripada menjalankan shalat Jum`at.

(Wawancara Banak Ngatno Saioko, tanggal 18 Juni 2010)

Untuk mengetahui apakah siswa melaksanakan shalat lima waktu, apakah anda juga aktif melaksanakan shalat sunah lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Disamping melaksanakan shalat lima waktu, apakah anda juga aktif melaksanakan shalat sunah lainnya ?

TABEL 9
PELAKSANAAN SHALAT SUNAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
04	a. Ya	60	80 %
	b. Kadang-kadang	11	14 %
	c. Tidak pernah	5	6 %
Jumlah		76	100 %

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab ya sebanyak 80 %, kadang-kadang sebanyak 14 % dan yang tidak pernah sebanyak 6 %. Sehingga dapat disimpulkan sebagian siswa sudah menjalankan ibadah sunah disamping pelaksanaan ibadah wajib.

Shalat sunnah memang tidak diwajibkan, akan tetapi hikmah shalat sunnah mampu menyaingi shalat wajib. Akan tetapi tidak akan baik mengerjakan shalat sunnah kalau belum mengerjakan shalat wajib dulu. Bagi siswa shalat sunnah memang sering dikerjakan, jika ada siswa yang mengerjakan shalat sunnah tentunya siswa tersebut mengetahui tentang pahala shalat sunnah yang dikerjakan. Oleh karena itu penanaman akan shalat sunnah perlu dititikberatkan

karena dengan shalat sunnah dapat melatih siswa untuk mengendalikan emosi dan berlatih sabar. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Untuk mengetahui apakah siswa di SD Muhammadiyah terpengaruh dengan ajakan teman yang kurang baik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Jika ada teman anda tidak shalat, apakah anda tetap mengerjakan shalat ?

TABEL 10
TETAP SHALAT WALAU TEMAN TIDAK MENGERJAKANNYA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
05	a. Ya	61	80 %
	b. Kadang-kadang	15	20 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 12 dapat diketahui siswa yang menjawab ya ada 80 %, kadang-kadang ada 20 % dan yang tidak pernah ada 0 %. Dapat disimpulkan bahwa siswa tetap tidak terpengaruh pada siswa yang ingin mempengaruhi yang tidak baik.

Pelaksanaan zakat untuk bisa mengeluarkan sebagian besar hartanya dalam hitungan satu tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda pernah mengeluarkan zakat ?

TABEL 11
PELAKSANAAN IDUL FITRI

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
06	a. Ya	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Berdasarkan tabel di 11, dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 100 %. Sehingga dapat disimpulkan siswa telah menjalankan rukun Islam yaitu dengan membayar zakat fitrah yang dilakukan saat terakhir puasa ramadhan atau menjelang idul fitri.

Pelaksanaan shalat idul fitri yang dilaksanakan setiap tahun sekali memberikan makna yang banyak diantaranya :

- a. Menjalin kembali hubungan silaturrahi sesama muslim bahkan non muslim sekaligus.
- b. Bersikap dermawan artinya banyak shodaqoh-shodaqoh yang diberikan pada sesama manusia.
- c. Jalanan hubungan antar sesama manusia akan dapat dijaga kembali dengan baik.

Sifat lupa adalah sifat manusia yang kadang khilaf atau lupa. Akan tetapi akan segera melakukan jika manusia tersebut sudah ingat. Hal tersebut

Pertanyaan : Anda sibuk sampai-sampai lupa belum shalat, apakah anda selalu tetap mengerjakannya ?

TABEL 12
KESIBUKAN SEHINGGA LUPA SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
07	a. Ya	43	57 %
	b. Kadang-kadang	21	28 %
	c. Tidak pernah	12	15 %
Jumlah		76	100 %

Tabel di atas yang menjawab ya langsung mengerjakan perbuatan yang lupa tadi sebanyak 57 %, kadang-kadang mengerjakan sebanyak 28 % dan yang langsung tidak mengerjakan sebanyak 12 orang atau 15 %.

Dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah masih ada yang tidak mengerjakan kewajiban jika kewajiban tersebut lupa. Akan tetapi sebagian besar juga sudah langsung mengerjakan pekerjaan yang merupakan kewajiban jika kewajiban tersebut lupa. Bagi siswa yang kadang-kadang mengerjakan dikarenakan karena sifat malas dan ada kepentingan yang menurut pertimbangan ada yang lebih baik daripada melakukan pekerjaan tersebut, akan tetapi tidak mesti pekerjaan tersebut ditinggalkan saja melainkan pada waktu tertentu akan dikerjakan juga artinya tinggal waktu

Untuk mengetahui apakah siswa jika shalat hafal dengan bacaan yang ada di dalam shalat tersebut, dapat dilihat pada table di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda hafal dengan bacaan shalat yang anda kerjakan ?

TABEL 13
LAFAL BACAAN SHALAT

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
08	a. Ya	38	51 %
	b. Kadang-kadang	28	34 %
	c. Tidak pernah	10	15 %
Jumlah		76	100 %

Saat mengerjakan shalat memang ada yang hafal bacaan shalat ada pula yang tidak hafal bacaannya. Tabel 13 dapat diketahui sebagian besar siswa sudah hafal bacaan shalatnya, hal tersebut dapat diketahui yang menjawab hafal sebanyak 51 %, kadang-kadang hafal sebanyak 34 % dan yang tidak hafal sebanyak 15 %.

Jika mengetahui jawaban angket tentang hafalan bacaan shalat bagi siswa adalah 49 % siswa ada yang belum hafal bacaan dalam shalat. Keadaan ini peneliti tidak bisa berbuat banyak karena ini menyangkut pada sifat pribadi dari masing-masing siswa yang memiliki kewajiban shalat dan beribadah kepada Allah. Jika shalat yang fisiknya saja tentanya siswa tersebut telah melakukan perbuatan yang sia-sia. Oleh karena itu perlu niat dan kemauan yang kuat agar memperbaiki diri untuk bisa dan memahami

bacaan-bacaan yang ada dalam shalat, karena sesungguhnya jika kita mengetahui artinya kita akan semakin khusuk dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan shalat lima waktu atau shalat sunnah lainnya. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

3. Implementasi Materi Budi Pekerti

Akhlak tercela patut dihindari oleh karena itu untuk mengetahui akhlak tercela yang dilakukan siswa terutama berani pada orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda pernah berani pada orang tua ?

TABEL 14
PERILAKU BERANI PADA ORANG TUA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
09	a. Tidak pernah	33	43 %
	b. Kadang-kadang	43	57 %
	c. Pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 14 dapat diketahui siswa yang tidak berani sama orang tua ada 43 %, yang pernah berani pada orang tua ada 57 % dan yang selalu berani pada orang tua tidak ada.

Siswa yang berani pada orang tua bukan masuk pada durhaka pada orang tua melainkan adanya perbedaan pendapat yang kurang saling memahami antara anak dan orang tua. Keadaan ini tidak berlangsung lama

saja, sungguh bukan jalan keluar yang didapat melainkan keburukan yang akan didapat. Oleh karena itu perlu secepatnya diselesaikan dengan musyawarah apalagi kedudukan antara anak dan orang tua sangat dianjurkan Allah untuk saling menghormati. Anak harus menghormati orang tua sebagaimana orang tua harus menghormati pada anak. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Untuk mengetahui perilaku menyimpang tentang siswa yang pernah membolos ketika sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda pernah membolos sekolah ?

TABEL 15
PERILAKU MEMBOLOS

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
10	a. Tidak pernah	71	94 %
	b. Kadang-kadang	5	6 %
	c. Selalu	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Pada table 15 dapat diketahui siswa yang menjawab tidak pernah ada 94 %, kadang-kadang ada 6 % dan yang pernah tidak ada.

Sifat membolos tidak selalu dilakukan siswa tetapi masih ada siswa yang kadang-kadang melakukan bolos entah sekali atau beberapa kali. Dapat disimpulkan siswa yang ada di SD Muhammadiyah ini sebagian besar tidak pernah melakukan bolos ketika sekolah, akan tetapi jika dipikir sifat membolos memang merupakan kebiasaan siswa.

masyarakat dan lain-lain. Oleh karena itu sifat membolos harus dihindari sejauh mungkin karena sifat ini bisa menghancurkan generasi bangsa. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Pengaruh teman memang sangat besar pada pribadi siswa pada umumnya. Jika pengaruh itu baik akan baik pula pribadi siswa tersebut, akan tetapi jika ada pengaruh yang kurang baik maka jika mental siswa kurang kuat dan benteng moral kurang kuat akan terpengaruh juga kepada keburukan.

Untuk mengetahui tentang sifat dermawan yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah Sambirejo Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul dapat dilihat pada tabel.

Pertanyaan : Jika ada pengemis atau pengamen, apakah anda akan memberikan uang atau barang lainnya jika anda mempunyainya ?

TABEL 16
SHODAQOH/AMAL JARIYAH

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
11	a. Ya	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Pada tabel 13 ini dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 76 orang atau 100 %, dari seluruh subyek dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa akan memberikan amal jariyahnya ketika ada pengemis yang sedang meminta di rumah atau di hadapannya.

Sifat dermawan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena akan memberikan pada pemerataan dan rasa saling merasakan penderitaan yang dialami orang lain. Rasa penderitaan dan kekurangan akan terpenuhi jika sebagai manusia bisa dan saling merasakan satu sama lainnya dalam kehidupan sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk religius (beragama). (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Diantara sifat dermawan yang dilakukan karena saling bisa merasakan penderitaan orang lain. Di bawah ini akan menerapkan ibadah puasa yang mampu memberikan rasa pada seseorang yang tidak makan sehari sekaligus melakukan ibadah kepada Allah dapat dilihat pada tabel.

Pertanyaan : Apakah anda pernah melaksanakan puasa ramadhan ?

TABEL 17
PELAKSANAAN IBADAH PUASA

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
12	a. Ya	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Semua siswa di SD Muhammadiyah 100 % telah melakukan puasa ramadhan. Terbukti yang menjawab ya sebanyak 100 % atau 76 orang. Puasa ramadhan adalah puasa wajib yang harus dilakukan orang Islam, karena dengan puasa ramadhan atau dengan puasa sunah lainnya tentunya manusia akan lebih bisa merasakan bagaimana seseorang yang tidak makan sehari.

Pelaksanaan puasa ramadhan bagi siswa mampu memupuk rasa disiplin dan tanggungjawab. Banyak kegiatan yang harus dilakukan ketika malam hari, diantaranya adalah tadarus, kajian agama, kegiatan siswa masjid, baca buku perpustakaan, pengajian dan lain-lain. Rentetan puasa ramadhan banyak manfaat yang terkandung didalam diri siswa, oleh karena itu aktifitas di bulan ramadhan tetap harus direncanakan dengan baik dan matang jangan sampai malah membebani pribadi siswa tersebut. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Sifat manusia yang mampu menolak ajakan yang kurang baik tentunya telah memiliki dasar-dasar iman yang kuat dan kokoh. Di bawah ini akan dikemukakan kekuatan iman seseorang saat diajak pada kerusakan yaitu diajak teman untuk tidak belajar dan bermain saat ada pekerjaan yang lebih baik daripada bermain.

Pertanyaan : Jika ada teman anda mengajak bermain dan tidak belajar, apakah anda akan menolaknya ?

TABEL 18
AJAKAN YANG KURANG BAIK

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
13	a. Ya	65	86 %
	b. Kadang-kadang	11	14 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 18 diperoleh jawaban yang menjawab ya sebanyak 100 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SD Muhammadiyah tidak mau diajak untuk melakukan perbuatan tidak baik. Prinsipnya jika kita bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik dan bermanfaat, mengapa kita mengerjakan perbuatan yang kurang baik atau tidak bermanfaat ?.

Jika sebagai siswa mau diajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik, sungguh siswa tersebut telah melaku kerugian yang sebesar-besarnya. Penanaman keimanan yang kuat dimungkinkan tidak akan mampu siswa mau diajak untuk melakukan perbuatan yang kurang baik. Oleh karena itu pendampingan dan bimbingan belajar yang harus diutamakan adalah pendampingan yang sifatnya mengarahkan pada diri siswa agar mau dan berusaha memiliki prinsip hidup untuk melakukan perbuatan yang ada manfaatnya bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jika suatu perbuatan sudah dinilai berdasarkan azaz kemanfaatan maka segala aktifitas yang dilakukan siswa akan selalu baik dan berhasil guna serta dapat menumbuh kembangkan sifat-sifat suri tauladan bagi orang lain. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Salam sapa, merupakan ibadah yang berhubungan dengan manusia. Salam yang diberikan akan berdampak pada kebaikan dan saling mengenal dan saling mengingatkan. Untuk mengetahui ucapan salam ketika berjumpa dapat di lihat pada tabel.

Pertanyaan : Jika bertemu dengan sesama muslim, apakah anda mengucapkan salam ?

TABEL 19
MENGUCAPKAN SALAM

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
14	a. Ya	13	42 %
	b. Kadang-kadang	8	28 %
	c. Tidak pernah	9	28 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 18 dapat diketahui siswa yang menjawab ya sebanyak 42 %, kadang-kadang sebanyak 28 % dan yang tidak pernah sebanyak 28 %. Sehingga dapat disimpulkan siswa sebagian besar sudah mengucapkan salam saat berjumpa sesama muslim atau temannya. Ucapan salam tidak hanya ucapan Assalamu'alaikum melainkan sapaan sehari-hari yang didalamnya menanyakan kabar kebaikan juga termasuk mengucapkan salam.

Ucapan salam yang masih menjawab kadang-kadang karena adab di Indonesia adalah berbeda-beda. Oleh karena itu ucapan salam yang harus dikerjakan hanya mengacu pada kebiasaan sehari-hari, seperti assalamu'alaikum, kulo nuwun, monggo, derek langkung, nyuwun sewu, halo, apa kabar dan lain lain. Ucapan salam yang diteliti adalah di SD

Muhammadiyah ini lebih banyak ditekankan pada ucapan salam dapat setempat, walaupun ada yang mengucapkan salam Islam, tetap saja secara umum di SD Muhammadiyah masih menggunakan salam sehari-hari. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Pertanyaan : Disamping mengerjakan shalat, apakah anda aktif membaca Al-Qur'an ?

TABEL 20
KEAKTIFAN MEMBACA AL-QU'AN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
15	a. Ya	49	65 %
	b. Kadang-kadang	15	20 %
	c. Tidak pernah	12	15 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 20 ini dapat diketahui siswa yang aktif membaca Al-Qur'an ada 65 %, kadang-kadang aktif ada 20 % dan yang tidak aktif sebanyak 15 %. Berdasarkan tabel 20 tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah sudah aktif dalam mengerjakan dan membaca Al-Qur'an.

Yang menjawab aktif membaca Al-Qur'an tidak perlu dipermasalahkan lagi, akan tetapi yang masih kadang-kadang dan tidak pernah perlu dipelajari. Menurut alasan berdasarkan wawancara bagi siswa yang kadang-kadang membaca Al-Qur'an dikarenakan waktu dan kesibukan serta sifat malas saja. Sifat ini masih bagus daripada siswa yang tidak pernah membaca Al-Qur'an sama sekali. Bagi siswa yang tidak pernah membaca Al-Qur'an dikarenakan dirinya malas dan tidak ada kemauan untuk belajar Al-Qur'an oleh karena itu tantangan bagi orang tua dan guru agar selalu

mendekati siswa tersebut agar supaya kemauan membaca Al-Qur'an menjadi meningkat. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Perbuatan mencuri merupakan larangan agama maupun larangan moral. Sifat mencuri sangat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa SD Muhammadiyah pernah mencuri dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Apakah anda pernah mencuri ?

TABEL 21
PERILAKU MENCURI

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
16	a. Tidak pernah	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Ya	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Mencuri yang besar adalah mencuri yang melibatkan harta yang banyak dan merugikan orang lain. Jika mencuri ini dilakukan sungguh manusia tersebut telah melakukan kehinaan.

Tabel 21 ini dapat diketahui bahwa siswa SD Muhammadiyah tidak pernah melakukan pencurian, akan tetapi jika mengambil milik orang tuannya dikala orang tua tidak ada memang pernah akan tetapi jika orang tuanya sudah datang anak tersebut langsung minta izin akan barang yang sudah diambilnya. Hal terbut dapat diketahui jawaban angket pada tabel 23, bahwa yang menjawab tidak pernah mencapai 100 %

Untuk mengetahui apakah siswa sudah mengenal larangan minuman-minuman yang memabukkan dapat dilihat pada tabel.

Pertanyaan : Apakah anda kenal dengan minuman-minuman yang memabukkan ?

TABEL 22
MENGENAL MINUMAN MEMABUKKAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
17	a. Tidak pernah	65	85 %
	b. Kadang-kadang	11	15 %
	c. Ya	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tak kenal maka tak akan tahu, kata ini akan memberikan pengetahuan bagi siswa akan narkoba. Tabel 22 ini menunjukkan bahwa siswa ada yang mengenal jenis minuman-minuman keras yang memabukkan ada pula yang tidak mengenal sama sekali. Dengan jawaban yang menunjukkan tidak kenal sebanyak 85 % sedangkan yang kenal ada 15 %.

Bukan kenal atau tidak yang penting jangan sampai siswa melakukan minuman-minuman keras yang merugikan tersebut. Justru siswa harus kenal macam-macam minuman yang memabukkan dengan tujuan agar tidak menyentuh dan menikmatinya. Agar tahu mana minuman yang memabukkan dan mana minuman yang bermanfaat bagi tubuh kita, maka siswa setidaknya jika ada penyuluhan dan bimbingan masyarakat tentang narkoba wajib diikuti oleh siswa tersebut dengan baik dan dipahami dengan baik pula.

Kenal bukan berarti melakukan sehingga untuk mengetahui apakah siswa tersebut disamping kenal juga melakukannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Jika anda kenal, apakah anda pernah minum atau diajak teman minum ?

TABEL 23
MINUMAN MEMABUKKAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
18	a. Tidak pernah	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Ya	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tabel 23 ini dapat disimpulkan, siswa yang tidak pernah minum minuman keras ada 100 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah tidak pernah minum-minuman keras.

Sudah tidak dikawatirkan lagi bahwa siswa yang ada di SD Muhammadiyah tidak pernah minum-minuman yang memabukkan. Memang minuman yang memabukkan akan menjadi awal bencana suramnya masa depan generasi penerus bangsa. Banyak sekali kejahatan dimulai dengan minuman yang memabukkan. Oleh karena itu pengawasan minuman memabukkan harus terus dilakukan baik mengedar, penjual atau pemakainnya dengan kerjasama warga masyarakat dan pihak berwajib setempat. (Wewenangarak Batak Ngotno Saigko, tanggal 18 Juni 2010)

Untuk mengetahui apakah dengan ajaran agama yang anda fahami mampu meredam atau menghindarkan perilaku yang meyimang, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Menurut anda, apakah dengan ajaran agama yang anda fahami mampu meredam atau menghindarkan perilaku yang meyimang ?

TABEL 23
AJARAN AGAMA ISLAM MEREDAM
PERILAKU MENYIMPANG

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
19	a. Ya	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Tabel di atas diperoleh jawaban yang menjawab ya sebanyak 100 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ajaran agama akan mampu meredam atau menghindarkan perilaku yang meyimang, karena ajaran agama Islam akan memberikan dampak-dampak negatif atau kerugian jika kita melakukan perilaku menyimpang.

Secara nyata agama Islam melalui ajaran-ajaran memang sangat dibutuhkan dan diharuskan. Hal ini bukan berarti pendidikan hanya diserahkan pada sekolah saja melainkan keterlibatan orang tua juga dibutuhkan. Jika di perhitungkan ketersediaan waktu antara di sekolah dan di rumah, tentunya waktu terbanyak ada di rumah. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan ajaran-ajaran agama Islam

sebatas pada nilai-nilai yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan di sekolah serta kapasitas penelitian ini adalah anak sebagai siswa bukan sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu kisi-kisi penerapan ajaran-ajaran agama Islam masih berkisar pada belajar, ibadah, motivasi, kebersihan dan kedisiplinan serta perilaku yang dapat dihubungkan antara penguasaan materi berupa prestasi belajar, serta penerapan akhlakul karimah yang berupa nilai penerapan tingkah laku. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Pertanyaan : Apakah anda akan ikut-ikutan jika orang yang menasehati anda tentang agama, melakukan tindakan perilaku menyimpang ?

TABEL 24
NASEHAT SIKAP KEBAIKAN

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
20	a. Ya	76	100 %
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		76	100 %

Nasehat menasihati harus dilakukan oleh setiap manusia untuk kebaikan bersama, tabel di atas jelas nampak pada siswa SD Muhammadiyah telah melakukan perbuatan yang saling nasehat menasehati. Terbukti yang menjawab ya sebanyak 100 %, artinya perbuatan yang saling menasehati sangat dibutuhkan dan diwajibkan oleh Islam baik sebagai manusia dengan manusia maupun hubungannya sebagai individu.

Konsep nasehat dalam Al-Qur'an yang diterapkan adalah kita tidak boleh melakukan syirik (mempersekutukan Allah) perintah untuk selalu

berbakti pada orang tua dalam hal kebenaran, perintah untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah pada makhluknya, Keyakinan bahwa segala sesuatu harus ada ketergantungan pada Allah, perintah untuk selalu ta'at pada Allah, perintah untuk mencari jalan yang diridhoi atau yang benar, sadar diri bahwa apa yang diperbuat manusia selalu dalam pengawasan Allah, dan perintah untuk selalu beribadah kepada-Nya. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Implikasi Nasehat dalam Al-Qur'an yang diterapkan adalah : memberikan dampak pada pencegahan akan perbuatan yang mungkar dan keji artinya dengan menela'ah nasehat - nasehat dan mempraktekkan nasehat tersebut guru, orang tua dan anak bersama-sama berbuat dengan azaz kemanfaatan pada semua makhluk. Nasehat agar mendorong manusia untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dengan tidak lupa pada bantuan orang lain, Nasehat tersebut mendorong anak untuk mencari kebahagiaan yang nyata, yaitu kebahagiaan dunia dan akherat dengan cara berusaha dan berdoa, tanpa melupakan keberadaan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin diri dan budi pekerti di SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul akan berjalan dengan baik apabila semua komponen sekolah, keluarga dan masyarakat termasuk aparat kepolisian dapat bekerja sama dengan baik tanpa adanya hambatan dan kesulitan. Adanya hambatan dalam salah satu faktor akan berpengaruh terhadap faktor-faktor lainnya, sehingga akan berakibat kurang lancarnya upaya untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam di SD Muhammadiyah Sidorejo

Sedangkan hambatan yang terjadi adalah sikap anak yang diam dan tidak mau terbuka jika terjadi permasalahan atau perkara yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Kebiasaan yang terjadi karena anak tersebut takut akan keselamatan dirinya, sehingga mereka memilih diam daripada memberitahu. Contoh ada teman yang tidak puasa, shalat, berani pada orang tua, mencuri dan lain-lain.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Disiplin Diri Dan Budi Pekerti pada siswa SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini adalah hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi peningkatan disiplin diri dan budi pekerti pada siswa.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut :

- a. Keberadaan Musolla yang menjadi pusat kegiatan segala urusan keagamaan. Merupakan suatu kelebihan bagi SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul karena pusat di musolla merupakan sarana yang baik untuk menanamkan kedisiplinan siswa.
- b. Kelancaran dalam pembayaran bulanan dari wali siswa. Kelancaran pendanaan dari wali siswa sangat menentukan dalam kelancaran pembelajaran Al-Qur'an terhadap siswa SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul Dana yang lancar akan lancar pula dalam operasional manajemen terutama memenuhi perlengkapan

ibadah seperti shalat dan A-Qur'an. Besarnya iuran adalah Rp. 2000 per anak setiap bulannya.

- c. SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul mudah dalam jangkauan transportasi. SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul mudah dalam jangkauan transportasi karena dekat jalan umum. Jika ada orang tua yang ingin menjemput atau menghantarkan anaknya tidak ada kesulitan yang berarti, karena jalannya sudah baik dan lancar, artinya alasan siswa untuk tidak disiplin dalam kehadiran sudah bukan menjadi alasan lagi.
- d. Kesanggupan wali siswa untuk mengantar dan menjemput siswa. Jika suasana memungkinkan artinya siswa berangkat tidak jalan kaki atau naik sepeda sendiri jika jauh, orang tua sering antar jemput pada anak-anaknya. Keadaan ini membuat suasana SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul menjadi gembira.
- e. Penerapan tata tertib sekolah yang dipampang di depan pintu masuk, sehingga siswa bisa membaca tata tertib tersebut dengan harapan siswa tidak melakukan pelanggaran.
- f. Dengan pembelajaran non formal. Jenis-jenis pembelajaran non formal meliputi :
 - 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - 2) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
 - 3) Pekan kreatifitas siswa berupa lomba-lomba keagamaan seperti MTQ, MtTQ, MHQ, Kaligrafi, Nyanyian Islami, Khitobah atau pidato, CCA Agama dan lain-lain.

4) Melalui pembelajaran di pondok pesantren

- 5) Pembelajaran berbasis keluarga.
- 6) Penanaman keimanan dan ketaqwaan melalui lingkungan keluarga
- 7) Dengan memanfaatkan media elektronik.
- 8) Macam-macam pemahaman ajaran agama melalui media elektronik meliputi :

g. Komputer. Beberapa jenis program computer antara lain :

- 1) Qur'an player (kaset atau CD)
- 2) Qur'an in World. Yaitu belajar Al-Qur'an beserta tafsirnya melalui media komputer dengan kemudahan yang menjanjikan.
- 3) MP 3 Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an melalui media suara dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Sirah Al-Manhaj. Berisikan kisah-kisah teladan yang dikupas tuntas melalui dasar-dasar Al-Qur'an dan Hadits beserta keterangannya.
- 5) Ar Bain An-Nawawiyah. Berisikan hadits-hadits shohih dan dhoif yang patut diteladani dan dibaca sebagai dasar pijakan dalam melaksanakan hukum-hukum Islam. (Wawancara Bapak Ngatno Sajoko, tanggal 18 Juni 2010)

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan disiplin diri dan budi pekerti pada siswa bagi siswa SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang siswai yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul, bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan

tidaknya siswa dalam menyerap pesan-pesan disiplin serta perilaku sehari-hari.

- a. Anak hiperaktif. Menghadapi anak yang memiliki sikap hiperaktif memang membutuhkan kesabaran tinggi. Anak yang dikategorikan hiperaktif sering mengganggu temannya. Teman yang tenang dan sabar serta konsentrasi akan berpengaruh menjadi gaduh jika datang anak yang hiperaktif. Sementara inilah guru sangat hati-hati dalam menangani anak tersebut. Alasannya karena orang tua juga sudah jengkel menghadapi anaknya sendiri. Dengan berbagai macam cara anak yang hiperaktif selalu dalam pengawasan ketat bahkan satu anak didampingi dengan satu